

## **RANCANGAN WEBSITE SEJARAH MEMBANGUN NASIONALISME MAHASISWA UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM SEBAGAI GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI**

**Oda I.B Hariyanto<sup>1</sup>, Evi Silvana Muchsinati<sup>2</sup>, Resnika<sup>3</sup>, Haris Yukie<sup>4</sup>, Viona Angelina<sup>5</sup>, Michelle<sup>6</sup>, Rio Renaldo Prasena<sup>7</sup>, Thea Evanglista br. Surbakti<sup>8</sup>, Ramadhan Syah Putra<sup>9</sup>, Veronika Desi M.M. Panjaitan<sup>10</sup>**

Universitas Internasional Batam

Email : oda@uib.ac.id<sup>1</sup>, evi.silvana@uib.ac.id<sup>2</sup>, 1942125.resnika@uib.edu<sup>3</sup>,  
1942015.haris@uib.edu<sup>4</sup>, 1942017.viona@uib.edu<sup>5</sup>, 1942126.michelle@uib.edu<sup>6</sup>,  
1531106.rio@uib.edu<sup>7</sup>, 1941231.thea@uib.edu<sup>8</sup>, 1531060.ramadhan@uib.edu<sup>9</sup>,  
1941227.veronika@uib.edu<sup>10</sup>

**Pembimbing : Dr. Oda I.B Hariyanto, M.Si., Dr. Evi Silvana Muchsinati, S.E., M.Si.**

### **Abstrak**

Semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air masyarakat Indonesia, terutama generasi muda mulai memudar oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat di era globalisasi. Pemahaman sejarah memiliki peran dan dampak terhadap perilaku dan karakter pada jati diri seseorang. Kemajuan teknologi yang pesat telah menimbulkan dampak negatif seperti, perubahan gaya hidup yang bertolak belakang dengan filosofi negara Indonesia, sikap apatis generasi muda, lunturnya budaya lokal karena masuknya budaya asing, dan rendahnya minat untuk mempelajari sejarah yang menyebabkan rendahnya rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air. Solusi untuk membangun nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada generasi muda adalah dengan menanamkan wawasan dan kesadaran sejarah. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada generasi muda. Metode penelitian menggunakan metode difusi iptek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat kuesioner melalui *google form*. Teknik analisis data adalah dengan menganalisis persentase jawaban dari *google form* yang sudah dibagikan. Hasil dari survei menunjukkan bahwa generasi muda pada saat ini lebih cenderung menggunakan gawai (*gadget*) dan konten berupa aplikasi sosial media, blog, website, dan sebagainya sesuai dengan kemajuan IPTEK di era globalisasi. Oleh karena itu, website sejarah bernama HistoriaPedia bermanfaat bagi generasi muda dalam menambah wawasan dan kesadaran sejarah demi membangkitkan semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air secara terus menerus dan berkelanjutan.

**Kata Kunci : Nasionalisme, Website, Sejarah Indonesia, Generasi Muda.**

### **Abstract**

The spirit of nationalism and the love of the homeland of the people of Indonesia, especially the younger generation began to fade by the rapid development of science and technology (IPTEK) in the era of globalization. Understanding history has a role and impact on behavior and character on one's identity. Rapid technological advances have had negative impacts such as lifestyle changes that are contrary to the philosophy of the Indonesian state, apathy of the younger generation, the fading of local culture due to the

inclusion of foreign cultures, and the lack of interest in studying history which has led to a low sense of nationalism and a sense of patriotism. . The solution to build nationalism and the love of the motherland in the younger generation is to instill insight and historical awareness. The purpose of this PKM activity is to increase historical awareness in the younger generation. The research method uses the science and technology diffusion method. The technique of collecting data is done by making a questionnaire through Google form. Data analysis technique is to analyze the percentage of answers from Google forms that have been shared. The results of the survey show that the younger generation at this time are more likely to use gadgets (gadgets) and content in the form of social media applications, blogs, websites, and so on in accordance with the progress of science and technology in the globalization era. Therefore, the historical website called HistoriaPedia is useful for young people to add insight and historical awareness in order to arouse the spirit of nationalism and the love of the country continuously and continuously.

**Keywords:** *Nationalism, Website, History of Indonesia, Youths.*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah melewati perjalanan yang panjang dan penuh tantangan dalam memperjuangkan kemerdekaan dan pengakuan hak-hak bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka. Perjuangan dan pengorbanan pahlawan demi bangsa Indonesia telah menjadi sejarah yang patut dibanggakan dan dikenang sepanjang masa. Sejarah Indonesia perlu diingat oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda yang menjadi penerus perjuangan dan pembangunan bangsa Indonesia di masa sekarang dan masa yang akan datang. (Handitya, 2019)

Namun, bagi generasi muda yang cenderung berpikir realistis di era globalisasi ini, sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang telah berlalu dan bukan menjadi suatu fokus atau

kepentingan yang selalu diingat, dipelajari, dan dibahas. Ironisnya di era globalisasi, semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air sebagian generasi muda Indonesia memudar dan mencapai tahap yang memprihatinkan. (Rahayu, 2019)

Masalah ini bukan merupakan hal yang mendasar yang dapat diselesaikan dengan cara yang mudah. Solusi untuk masalah ini adalah setiap rakyat Indonesia terutama generasi muda harus memiliki semangat nasionalisme layaknya sebagai bagian dari negara Indonesia untuk dapat mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pengaruh kemajuan teknologi. (Amrah, 2016)

Berbagai pihak seperti badan pemerintah, sejarawan, dan akademisi pun berusaha untuk mengatasi masalah

memudarnya rasa nasionalisme pada generasi muda. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyusun kurikulum dengan mata pelajaran wajib seperti Sejarah Indonesia, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran lainnya di setiap jenjang pendidikan; upacara setiap hari Senin pagi dan hari-hari penting nasional; menyanyikan lagu Indonesia Raya pada saat memulai kegiatan belajar maupun pada saat memulai kegiatan lainnya; mengadakan sosialisasi sejarah, seminar, webinar, serta lomba-lomba tentang sejarah Indonesia.

Akan tetapi, upaya-upaya yang terlaksana masih kurang efektif dalam menanamkan semangat dan jiwa nasionalisme, rasa cinta tanah air, serta patriotisme pada generasi muda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendukung upaya untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada generasi muda secara terus menerus dan berkelanjutan melalui program PKM.

Fokus utama dari kegiatan PKM ini adalah perancangan website sejarah yang berisi konten-konten menarik berkaitan dengan materi sejarah Indonesia yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan dan minat dari

generasi muda. Website sejarah merupakan produk yang muncul dikarenakan kemajuan digital saat ini dan kondisi Covid-19 yang mengharuskan menjaga jarak dan menghindari dari kerumunan (*social distancing*). Pendekatan platform digital melalui media website HistoriaPedia merupakan kesempatan dan solusi untuk membangun rasa cinta tanah air pada generasi muda di era globalisasi.

## MASALAH

Berdasarkan fakta-fakta dan problematika yang dipaparkan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada generasi muda ?
2. Bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan wawasan sejarah melalui media *digital* di era globalisasi?
3. Bagaimana mendesain media *digital/online* untuk pemahaman wawasan sejarah pada generasi muda?

## TUJUAN

1. Untuk mengetahui semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air generasi muda.

2. Untuk mengetahui cara menyampaikan wawasan sejarah dengan produk *digital* sesuai kebutuhan di era globalisasi.
3. Untuk mengetahui cara mendesain media *digital/online* untuk pemahaman wawasan sejarah pada generasi muda.

## TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pemahaman Sejarah

Menurut Susanto (2017), terdapat relasi yang signifikan antara pemahaman wawasan sejarah dengan nasionalisme yang dimiliki oleh individu. Pengetahuan dan apresiasi sejarah mampu mencerminkan dengan jelas perilaku moral serta nasionalisme yang dimiliki. (Susanto, 2017)

Berdasarkan penelitian oleh Kusmayadi (2017), segi kognitif dalam konteks wawasan dan pemahaman sejarah memiliki peran dan dampak terhadap perilaku dan karakter pada jati diri seseorang.

Kemajuan teknologi saat ini telah menimbulkan dampak negatif seperti, perubahan gaya hidup yang bertolak belakang dengan filosofi negara Indonesia, sikap apatis generasi muda, luntarnya budaya lokal karena masuknya budaya asing, dan rendahnya minat untuk mempelajari sejarah yang menyebabkan

rendahnya rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air. (Nurriszka, 2016)

### 2. Nasionalisme Generasi muda

Nasionalisme merupakan unsur yang sangat penting untuk pembangunan suatu negara. Sikap nasionalisme ini tidak hanya penting diterapkan oleh generasi sebelumnya, namun juga sangat penting diterapkan oleh generasi muda sebagai penerus bangsa. Definisi nasionalisme menurut Dr. Hertz (1966) adalah, “tekad untuk mencapai kesatuan, tekad untuk merdeka, tekad untuk mencapai keadilan dan tekad untuk memiliki cita-cita bersama”.

Menurut Bilbao dan Irizar dari University of Basque Country (2017), “*Nationalism is established by political ideology, social movement, and symbolic language which are interrelated*”, artinya nasionalisme terbentuk dan memiliki relasi yang erat dengan ideologi politik, pergerakan sosial, dan bahasa nasional dari suatu negara. Peran dari nasionalisme adalah memberikan identitas kebangsaan untuk dimiliki oleh setiap warga negara dalam rangka mempertahankan kesatuan dan otonomi negara. Dengan kata lain, nasionalisme turut memiliki andil yang besar dalam kemajuan suatu negara dengan tidak

melupakan jati dirinya. (Zabalo Bilbao & Odriozola Irizar, 2017)

Di era globalisasi saat ini, semangat nasionalisme dari generasi muda Indonesia sudah memudar disebabkan oleh pengaruh kemajuan teknologi dan budaya asing. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), di sisi lain telah memudahkan mereka dalam mengakses informasi dan budaya negara lain yang lebih menarik perhatian dan rasa penasaran generasi muda dibandingkan memahami sejarah negara sendiri. (Angela & Yoedtadi, 2019).

Berdasarkan penelitian Wisnu Hatami dari Universitas Negeri Yogyakarta (2018), tingkat nasionalisme dari generasi muda Indonesia sangatlah lemah dan mudah terpengaruh oleh informasi dan masuknya budaya negara asing yang menyebabkan rendahnya rasa cinta tanah air oleh generasi muda. Dari penelitian tersebut, jelas bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai budaya asing yang mendunia. (Hatami, 2018)

Terdapat beberapa indikasi yang membuktikan pudarnya semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh generasi muda, antara lain:

1. Di lingkungan sekolah khususnya saat kegiatan upacara bendera, pelajar-pelajar seringkali mengikuti upacara bendera dengan kurang serius dan khidmat.
2. Generasi muda cenderung memiliki minat terhadap budaya asing dibandingkan dengan budaya lokal.
3. Generasi muda lebih bangga menggunakan produk asing dibandingkan produk dalam negeri yang sebenarnya berkualitas baik.
4. Generasi muda tidak mengingat hari-hari nasional, lagu-lagu nasional, serta memiliki pengetahuan dan minat sejarah Indonesia yang sangat minim; dan
5. Generasi muda hanya peduli dengan gawai (*gadget*) masing-masing sehingga bersifat kurang peduli (*apatis*) terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian menurut Umasih, dkk (2018) membuktikan bahwa kesadaran sejarah dan nasionalisme generasi muda sangatlah rendah. Generasi muda yang biasa disebut dengan *Millennial Generation* adalah sekelompok kaum muda yang selalu memegang gawai seperti *cellphones* atau telepon genggam. Generasi muda cenderung untuk melakukan segala aktivitas termasuk membaca dengan gawai yang dimiliki. Generasi muda berada di posisi yang lemah untuk menghadapi globalisasi dan

radikalisme. Jadi, kesadaran bersejarah menjadi perbekalan yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang berkembang dengan cepat. (Umasih, Kurniawati, 2018)

Sesuai fakta-fakta yang dipaparkan di atas, generasi muda yang hidup di era globalisasi saat ini merupakan harapan bangsa. Generasi muda Indonesia berperan penting sesuai dengan identitas mereka sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) dengan memiliki nasionalisme dan rasa cinta tanah air sebagai bentuk apresiasi terhadap jasa pahlawan.

“Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”, merupakan kutipan terkenal dari pidato Ir. H. Soekarno, Presiden pertama Republik Indonesia. Jadi, diperlukan suatu upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya pengetahuan dan minat sejarah generasi muda yang berujung pada  $\neq$  memudarnya nasionalisme.

### **3. Penggunaan Website Sebagai Media**

Saat ini, Indonesia telah memasuki era digital. Perkembangan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memberikan dampak positif dan negatif. Dampak

positif yang terjadi adalah kemudahan dalam menelusuri informasi di internet, kemudahan dalam komunikasi jarak dekat maupun jauh, dan terciptanya alat-alat otomatis yang canggih. (Schroeder, 2019)

Penggunaan *website* sebagai media untuk penyampaian sejarah merupakan penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Kehadiran *website* mampu memudahkan penyebaran informasi kepada semua target pengunjung *website* hanya dengan penggunaan *internet*. Implementasi yang dilakukan tidak membutuhkan pertemuan di dunia nyata melainkan melalui *virtual* (dunia maya) tanpa dibatasi oleh faktor-faktor tertentu. (Hasugian, 2018)

Penggunaan *internet* untuk pencarian informasi telah memunculkan inovasi bagi berbagai pihak untuk tujuan-tujuan tertentu, salah satunya yaitu *website*. *Website* adalah produk digital yang mampu menarik banyak konsumen dengan kehadiran yang *booming*. Pengembangan *website* dapat membantu dalam mencapai sasaran yang diinginkan. (Bakeri et al., 2013)

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan

metode difusi iptek dengan cara membuat produk digital yaitu *website*. Pembuatan produk ini disesuaikan dengan kebutuhan pada era globalisasi, produk *digital* merupakan suatu produk yang lebih praktis untuk digunakan. Konten *website* yang dimuat berupa artikel-artikel, video, fakta-fakta menarik sejarah, dan biografi.

Teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan cara menyebarkan angket, melakukan observasi, mengumpulkan data, dan melakukan riset data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data dengan cara membuat angket (kuesioner) secara *online* yaitu dengan cara membuat *google form*. Kuesioner yang dibuat berupa survei pendapat, minat dan kuis singkat untuk menilai kemampuan pengetahuan sejarah Indonesia dari berbagai kalangan.

Teknik analisis data yang digunakan dengan cara pustaka (*library research method*). Penelitian pustaka adalah teknik pencarian data dengan mengkaji bacaan yang ada kaitannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. (Sunyoto, 2016)

Analisis data juga dapat dilakukan melalui deskripsi jawaban angket yang

sudah disebar. Dengan angket ini, observasi dilakukan terkait dengan minat mempelajari sejarah Indonesia dan juga untuk melihat seberapa jauh pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap sejarah Indonesia secara umum.

Untuk teknik analisis data yang digunakan dengan menganalisis persentase jawaban dari *google form* yang sudah dibagikan. Persentase hasil dari kuesioner disajikan dalam excel dan diagram lingkaran untuk mempermudah analisis data. Selanjutnya dari hasil tersebut kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik sesuai dengan kuesioner yang bersangkutan. Dari hasil diagram dan kuesioner maka terdapat kesimpulan tentang unsur-unsur dan masukan yang mendasari konsep *website* yang dirancang.

Program ini dilaksanakan di Indonesia secara *virtual*. Waktu perancangan program PKM ini adalah selama 2 bulan (Juni-Juli 2020). Sementara waktu pelaksanaan program ini adalah Juli-Agustus 2020.

## PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian (Analisis Deskriptif)

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian dari kuesioner *google form*. Jumlah responden kuesioner (angket)

yang disebarakan yaitu sebanyak 78 orang responden mahasiswa Universitas Internasional.

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah Responden
Usia	10-15 tahun	19
	16-20 tahun	43
	21-40 tahun	14
	40 tahun ke atas	2
Status Responden	Pelajar	27
	Mahasiswa	35
	Bekerja	14
	Ibu Rumah Tangga	1
	Pensiun	1
Tingkat pemahaman terhadap sejarah	Sangat Baik	0
	Baik	27
	Cukup	30
	Kurang	17
	Tidak sama sekali	3
	Tidak pernah bersekolah	1
Minat Terhadap Sejarah	Sangat tertarik	9
	Lumayan tertarik	39
	Kurang tertarik	21
	Tidak tertarik	9
Pandangan mengenai kepentingan sejarah	Iya	43
	Tidak	7
	Mungkin	26
	Lain-lain	2
Media Literasi	Media Cetak	16
	Media Digital	56
	Lain-lain	6
Topik yang diminati	Sejarah Indonesia	6
	Hiburan	28
	Teknologi	12
	Lain-lain	32

Sumber: Olahan data kuesioner 26 Juli 2020

Berdasarkan dari hasil analisis kuesioner tersebut, ada beberapa hal-hal

yang dapat dideskripsikan yaitu sebagai berikut:

1. Mayoritas responden yang menjawab angket adalah generasi muda (milenial) yang berusia 16-20 tahun (55,1%), sedangkan responden yang berusia 10-15 tahun (24,4%), 21-40 tahun (17,9%).
2. Mayoritas responden berstatus sebagai mahasiswa (44,9%) dan pelajar (34,6%).
3. Mayoritas responden juga bertanggung bahwa memahami sejarah dengan cukup (38,5%), sementara responden yang memahami sejarah dengan baik (34,6%).
4. Mayoritas responden lumayan tertarik dengan Sejarah Indonesia (50%).
5. Mayoritas dari responden menganggap bahwa pemahaman sejarah Indonesia itu penting (55,1%), sementara beberapa berpendapat bahwa sejarah Indonesia itu mungkin penting.
6. Mayoritas responden menggunakan aplikasi sosial media untuk meningkatkan literasi (46,2%).
7. Responden yang tertarik pada sejarah Indonesia hanya 7,7%, sementara mayoritas tertarik pada hiburan (35,9%).

Berdasarkan analisis dari pengumpulan data dengan kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwa generasi muda pada saat ini lebih cenderung menggunakan gawai (*gadget*) dan konten berupa aplikasi sosial media, *blog*,

*website*, dan sebagainya sesuai dengan kemajuan IPTEK di era globalisasi. Faktor utama tersebut yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan minat generasi muda (milenial) terhadap Sejarah Indonesia. Namun, masih ada kemungkinan bagi generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bersejarah dengan mempergunakan produk digital seperti *website*.

#### b. Luaran dari Program

Produk digital yang menjadi luaran dari program kami yaitu perancangan *website* yang berisikan konten sejarah. Alamat dan judul *website* sejarah dari program kami adalah **Historiapedia.id**. Fitur dan konten dari *website* sejarah kami adalah artikel-artikel, fakta-fakta singkat, video, dan konten lain yang berhubungan dengan materi Sejarah Indonesia.

HistoriaPedia adalah media atau *digital platform* yang memuat pandangan dan materi mengenai sejarah Indonesia. Artikel yang disajikan dalam situs ini merupakan hasil ringkasan dan reportase serta riset dari berbagai referensi yang ada mengenai sejarah Indonesia.

Solusi tersebut merupakan produk penyelesaian masalah yang modern serta praktis dan sesuai dengan peradaban pada

saat ini. Dengan adanya produk digital tersebut, maka setiap pengguna *website* dapat mengakses informasi mengenai sejarah di mana saja. Penyajian materi sejarah yang menarik juga dapat menimbulkan minat dari pelajar dan mahasiswa dan juga pembaca dari semua usia untuk mendalami sejarah Indonesia. Ide tersebut kami kembangkan dikarenakan hanya dengan solusi produk *digital*, maka generasi muda dapat tertarik untuk membaca semua konten *website* kapan saja dan di mana saja dibandingkan dengan cara yang konvensional seperti media cetak.

Tahap-tahap proses dalam perancangan *website* sejarah HistoriaPedia adalah:

1. Menentukan domain dan konsep *website* serta alamat *website*.
2. Mendesain *template website*.
3. Mengunggah *file* konten ke *website*.

Berikut adalah dokumentasi dari *website* sejarah Historiapedia.id :



Alasan penulis merancang *website* untuk mengimplementasikan kegiatan ini disebabkan oleh pandemik Covid-19. Adanya keterbatasan untuk melaksanakan aktivitas di luar, dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dan generasi muda yang cenderung menggunakan gawai untuk memenuhi aktivitas mereka. Solusi permasalahan untuk merancang *website* dan menyebarkan poster melalui aplikasi

media sosial adalah cara yang paling tepat dan praktis dalam kondisi apapun.

Untuk kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program ini adalah karena situasi saat ini, tidak bisa mengadakan pertemuan atau diskusi secara tatap muka melainkan hanya bisa dilakukan secara *virtual*.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang rancangan *website* sejarah dalam membangun semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada generasi muda dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Membangun nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada generasi muda

Pemahaman sejarah memiliki peran dan dampak terhadap perilaku dan karakter pada jati diri seseorang. Kemajuan teknologi yang pesat telah menimbulkan dampak negatif seperti, perubahan gaya hidup yang bertolak belakang dengan filosofi negara Indonesia, sikap apatis generasi muda, luntarnya budaya lokal karena masuknya budaya asing, dan rendahnya minat untuk mempelajari sejarah yang menyebabkan rendahnya rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air. Solusi untuk membangun nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada generasi muda adalah dengan

menanamkan wawasan dan kesadaran sejarah.

## 2. Penyampaian wawasan sejarah dengan produk digital

Melalui *website* sejarah HistoriaPedia ini, generasi muda dapat mengakses konten-konten *website* yang ada seperti: artikel, fakta-fakta singkat, video, dan sebagainya. Produk digital ini dirancang agar semua pembaca dapat menambah wawasan sejarah dalam rangka membangkitkan semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air.

## 3. Mendesain media digital/online untuk pemahaman wawasan sejarah

*Website* sejarah didesain dengan menarik dan akan terus dikembangkan fitur-fiturnya agar dapat membangun rasa penasaran generasi muda terhadap sejarah Indonesia. Generasi muda sudah seharusnya memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi sebagai penerus bangsa demi pembangunan Indonesia yang lebih jaya. Rekomendasi kelompok kami dalam kegiatan PKM berikutnya adalah merancang produk atau *platform* digital yang berisi konten-konten yang informatif dan *up to date* agar dapat membangkitkan nasionalisme dan rasa cinta tanah air.

## DAFTAR PUSTAKA

Amrah, A. (2016). Mengulik Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Publikasi Pendidikan*, 6(2).  
<https://doi.org/10.26858/publikan.v6i2.2094>

Angela, N., & Yoedtadi, M. G. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Komunitas Historia Indonesia. *Prologia*, 3(2), 393.  
<https://doi.org/10.24912/pr.v3i2.6371>

Bakeri, A., Bakar, A., & Putri, N. L. J. (2013). *Sustainability through Website Development: The Case of Public Libraries in Malaysia*. 87–92.

Handitya, B. (2019). *1-3 2019*. 2, 47–50.

Hasugian, P. S. (2018). Perancangan Website Sebagai Media Promosi Dan Informasi. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 3(1), 82–86.

Hatami, W. (2018). *Popular Culture of Japanese Anime in the Digital Age and the Impact on Nationalism of Young Indonesian Citizens*. 14(1).

Hertz, F. (1966). *Nationality in History and Politics*. Routledge & Kegan Paul.

Kusmayadi, Y. (2017). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 7(2), 1.  
<https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i2.1486>

Nurritzka, A. F. (2016). Title. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Rahayu, W. (2019). Pembelajaran Sejarah untuk Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.17977/um033v2i12019>

p001

- Schroeder, R. (2019). Book Review: Social Theory after the Internet: Media, Technology and Globalization. In *The International Journal of Press/Politics* (Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/1940161218808373>
- Susanto, H. (2017). Pemahaman Sejarah Daerah dan Persepsi Terhadap Keberagaman Budaya dalam Membina Sikap Nasionalisme (Studi Korelasi pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UNLAM). *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 9(1), 39–50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1581>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Redika Aditama
- Umasih, Kurniawati, M. F. (2018). *Historical Consciousness Among Millennial Generation*. 226(Icss), 1507–1510.
- Zabalo Bilbao, J., & Odriozola Irizar, O. (2017). The importance of historical context: A new discourse on the nation in Basque nationalism? *Nationalism and Ethnic Politics*, 23(2), 134–154. <https://doi.org/10.1080/13537113.2017.1311140>

CP2020-Pendidikan Kewarganegaraan-1942125-Resnika-  
Rancangan Website Sejarah Membangun Nasionalisme  
Generasi Muda Di Era Globalisasi

ORIGINALITY REPORT

**12%**

SIMILARITY INDEX

**9%**

INTERNET SOURCES

**1%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>smp2demak.sch.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Gandhi Memorial International School</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Manado</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>